

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan tentang pengaruh *financial distress* dan profitabilitas terhadap *sustainability report disclosure* dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, beberapa kesimpulan dapat dibuat sebagai berikut:

1. *Financial distress* berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Hasil ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang menghadapi tekanan keuangan cenderung meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan sebagai bentuk respons strategis untuk menjaga legitimasi, mengurangi asimetri informasi, serta mempertahankan kepercayaan stakeholder.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report disclosure*. Tingkat laba perusahaan tidak menjadi faktor penentu utama dalam luas pengungkapan laporan keberlanjutan. Hasil ini menunjukkan bahwa *sustainability report disclosure* pada sektor properti lebih dipengaruhi oleh faktor regulasi dan tuntutan legitimasi sosial dibandingkan oleh kinerja keuangan perusahaan.

3. GCG yang diproksikan melalui kepemilikan institusional mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap sustainability report disclosure. Interaksi antara financial distress dan kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh positif dan signifikan, yang menandakan bahwa keberadaan investor institusional memperkuat dorongan perusahaan untuk meningkatkan transparansi keberlanjutan ketika berada dalam kondisi tekanan keuangan.
4. GCG yang diproksikan melalui komisaris independen tidak mampu memoderasi pengaruh financial distress terhadap sustainability report disclosure. Keberadaan komisaris independen belum menunjukkan efektivitas dalam memperkuat kebijakan pengungkapan keberlanjutan, yang mengindikasikan bahwa peran komisaris independen masih bersifat formal dan belum sepenuhnya strategis dalam konteks pelaporan keberlanjutan.
5. GCG tidak memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap sustainability report disclosure, baik melalui kepemilikan institusional maupun komisaris independen. Hasil ini menegaskan bahwa hubungan antara profitabilitas dan pengungkapan keberlanjutan tidak dipengaruhi oleh mekanisme tata kelola perusahaan, karena profitabilitas bukan determinan utama dalam praktik sustainability reporting.

Model penelitian menunjukkan bahwa sustainability report disclosure dipengaruhi oleh kombinasi faktor kondisi keuangan dan mekanisme tata kelola perusahaan, meskipun masih terdapat faktor lain di luar model yang turut berperan dalam menjelaskan variasi praktik

pengungkapan keberlanjutan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi *sustainability report disclosure*, seperti reputasi perusahaan, kualitas audit, ukuran perusahaan, atau tekanan media. Variabel tersebut diperkirakan mampu memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mendorong perusahaan melakukan pengungkapan keberlanjutan. Selain itu, penggunaan proksi *Good Corporate Governance* yang lebih beragam diharapkan dapat menangkap peran tata kelola perusahaan secara lebih utuh.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Manajemen perusahaan sektor properti diharapkan tidak memandang *sustainability report disclosure* semata-mata sebagai kewajiban regulatif, melainkan sebagai instrumen strategis dalam menjaga legitimasi dan kepercayaan pemangku kepentingan, terutama ketika perusahaan berada dalam kondisi *financial distress*. Penguatan peran investor institusional dalam pengawasan dan pengambilan keputusan strategis perlu dioptimalkan agar praktik transparansi dan akuntabilitas perusahaan semakin meningkat.

3. Bagi Investor dan Stakeholder

Investor dan stakeholder disarankan untuk tidak hanya berfokus pada

indikator keuangan konvensional, tetapi juga memperhatikan kualitas sustainability report disclosure sebagai sinyal komitmen jangka panjang perusahaan terhadap keberlanjutan dan tata kelola yang baik. Perusahaan yang mampu mempertahankan transparansi keberlanjutan di tengah tekanan keuangan cenderung memiliki manajemen risiko dan orientasi jangka panjang yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan agar interpretasi hasil penelitian dilakukan secara proporsional serta dapat menjadi dasar pengembangan penelitian selanjutnya.

Pengukuran *sustainability report disclosure* dalam penelitian ini bergantung sepenuhnya pada informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Ketergantungan pada data sekunder menyebabkan kualitas pengukuran sangat dipengaruhi oleh tingkat transparansi, konsistensi, serta subjektivitas perusahaan dalam menyusun laporan keberlanjutan. Tidak semua perusahaan sektor properti mengungkapkan informasi keberlanjutan secara lengkap dan seragam, sehingga terdapat potensi bias pengungkapan (*disclosure bias*) yang tidak dapat sepenuhnya dihindari.

Perbedaan standar dan kedalaman pelaporan sustainability report antar perusahaan juga menjadi keterbatasan tersendiri. Beberapa perusahaan hanya mengungkapkan aspek keberlanjutan secara naratif tanpa indikator kuantitatif yang jelas, sementara perusahaan lain telah mengadopsi kerangka

pelaporan tertentu. Kondisi ini berpotensi menyebabkan variasi pengukuran sustainability report disclosure yang tidak sepenuhnya mencerminkan komitmen keberlanjutan perusahaan secara substansial, melainkan hanya mencerminkan kepatuhan administratif.

Jumlah sampel penelitian yang diperoleh melalui metode purposive sampling relatif terbatas. Tidak semua perusahaan sektor properti memenuhi kriteria kelengkapan data selama periode penelitian, sehingga ukuran sampel menjadi lebih kecil dibandingkan populasi awal. Kondisi ini berpotensi memengaruhi kekuatan statistik pengujian dan membatasi kemampuan model dalam menangkap variasi perilaku sustainability report disclosure secara lebih luas.